

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil dalam Melakukan Perawatan Payudara di Klinik Pratama Nirmala Medan Tahun 2023

**Afnida Zahara**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

**Isyos Sari Sembiring**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

**Lidia Lesti Mastiur**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

**Sri Ermaliani Br Bangun**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

**Nuriani**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Korespondensi penulis: [sari.sembiring9@gmail.com](mailto:sari.sembiring9@gmail.com)

### Abstrak.

*A pregnant woman is a woman who carries a fetus in her womb after being fertilized* **BACKGROUND** by spermatozoa. Pregnancy is a special situation for a woman as a prospective mother, because during pregnancy there will be physical changes that affect her life. During pregnancy, many changes will occur, both physical, social and mental. Pregnant mothers must have adequate nutrition, because the nutrition they get will be used for themselves and their fetus. For pregnant women, basically all nutrients require supplementation, but what is often lacking is protein energy and several minerals such as iron (Pantiawati in Mulyani, 2017). Breast care is a health behavior. Health behavior (according to Skinner) is: "a person's response to stimuli related to illness and disease, the health service system, eating and drinking, and the environment" (Unimus, 2012). Becker describes health behavior into three domains, namely health knowledge, attitudes towards health, and health practices (Wikipedia, 2012). According to Lawrence Green (1980) in Notoadmodjo (2007) there are 2 factors that influence human behavior in terms of health, namely: internal factors which include knowledge, perception, emotions, motivation, socio-economics and culture, and external factors, namely the environment. So far, from the literature that researchers have examined, there have been many studies that discuss breast care behavior, both during the antenatal period and during pregnancy. **OBJECTIVE** To analyze the relationship between factors that influence pregnant women in carrying out breast care at the Pratama Nirmala Clinic in 2023. **METHOD** chi square test  $p$  value  $< 0.05$  means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted as a statistical test result of a significant relationship. **RESULTS** There is a significant relationship between the factors that influence pregnant women in carrying out breast care at the Pratama Nirmala Clinic in 2023. **ADVICE** is given for research and for research sites and for educational institutions regarding breast care

*Keywords: Influencing Factors, Breast Care; Pregnant mother*

### Abstrak.

**LATAR BELAKANG** Ibu hamil adalah wanita yang mengandung janin dalam rahimnya karena setelah dibuahi oleh spermatozoa. Kehamilan suatu keadaan yang istimewa bagi seorang wanita sebagai calon ibu, karena pada masa kehamilan akan terjadi perubahan fisik yang mempengaruhi kehidupannya. Pada waktu kehamilan akan terjadi banyak perubahan baik perubahan fisik, sosial dan mental. Ibu yang hamil harus memiliki gizi yang cukup, karena gizi yang didapatkan akan digunakan untuk dirinya sendiri dan janinnya. Bagi ibu hamil pada dasarnya semua zat gizi memerlukan tambahan, namun yang sering kali menjadi kekurangan adalah energi protein dan beberapa mineral seperti zat besi (Pantiawati dalam Mulyani, 2017). Perawatan payudara adalah salah satu perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan (menurut Skinner) adalah: "suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makan dan minum, serta lingkungan" (Unimus, 2012). Becker menguraikan perilaku kesehatan menjadi tiga domain, yakni pengetahuan kesehatan, sikap terhadap

kesehatan, dan praktik kesehatan (Wikipedia, 2012). Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoadmodjo (2007) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dalam hal kesehatan, yaitu: faktor internal yang meliputi pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, sosial-ekonomi, dan kebudayaan, dan faktor eksternal yaitu lingkungan. Sejauh ini dari literatur yang peneliti telusuri banyak penelitian yang membahas mengenai perilaku perawatan payudara, baik pada masa antenatal maupun masa kehamilan. **TUJUAN** Untuk menganalisis hubungan antara Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan Perawatan Payudara Di Klinik Pratama Nirmala Tahun 2023. **METODE** uji chi square p value < 0,05 berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima hasil uji statistic adanya hubungan signifikan. **HASIL** ada ada hubungan bermakna antara hubungan antara Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan Perawatan Payudara Di Klinik Pratama Nirmala Tahun 2023. **SARAN** diberikan bagi penelitian dan bagi tempat penelitian dan bagi institusi Pendidikan tentang Perawatan payudara

**Keywords:** Faktor Mempengaruhi, Perawatan Payudara; Ibu Hamil

## **LATAR BELAKANG**

Ibu hamil adalah wanita yang mengandung janin dalam rahimnya karena setelah dibuahi oleh spermatozoa. Kehamilan suatu keadaan yang istimewa bagi seorang wanita sebagai calon ibu, karena pada masa kehamilan akan terjadi perubahan fisik yang mempengaruhi kehidupannya. Pada waktu kehamilan akan terjadi banyak perubahan baik perubahan fisik, sosial dan mental. Ibu yang hamil harus memiliki gizi yang cukup, karena gizi yang didapatkan akan digunakan untuk dirinya sendiri dan janinnya. Bagi ibu hamil pada dasarnya semua zat gizi memerlukan tambahan, namun yang sering kali menjadi kekurangan adalah energi protein dan beberapa mineral seperti zat besi (Pantiawati dalam Mulyani, 2017)

Menurut perkiraan terbaru Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2019 dan Dana Darurat Anak Internasional PBB (UNICEF) dalam pembahasan Azinar, bahwa ada 529.000 wanita masih meninggal setiap tahun akibat komplikasi kehamilan mereka, dan hampir 90% dari kematian ini terjadi di Afrika sub-Sahara. dan Asia. Komplikasi kebidanan terus menjadi penyebab utama di antara wanita usia subur, jauh di depan tuberkulosis, bunuh diri, penyakit menular seksual, atau AIDS (Azinar, 2006). Sementara negara maju telah membuat kemajuan besar dalam menurunkan angka kematian yang sangat besar terkait dengan kehamilan, perempuan di negara berkembang terus menghadapi risiko kematian dan kecacatan yang sangat tinggi sebagai akibat dari kehamilan. Risiko seorang wanita meninggal akibat kehamilan atau melahirkan selama hidupnya adalah sekitar 1 banding 6 di bagian termiskin di dunia dibandingkan dengan sekitar 1 banding 30.000 di Swedia.

Kematian ibu menurut World Health Organization (WHO) tahun 2019 dalam pembahasan Sumarmi adalah bahwa kematian seorang wanita yang terjadi selama masa kehamilan, persalinan, atau 42 hari setelah persalinan dengan penyebab berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap persalinan, sehingga dapat diperkirakan 800 perempuan di dunia meninggalsetiapharinyaakibatkomplikasikehamilan dan proses kelahiran (Sumarmi, 2017).

Pada bulan terakhir kehamilan, sel-sel parenkim yang terdapat di alveoli payudara mengalami hipertropi dan menghasilkan kolostrum, suatu cairan cair berwarna kuning. Penurunan kadar estrogen dan progesteron yang tiba-tiba pada saat melahirkan dan pengeluaran plasenta menstimulasi terjadinya laktasi. Pada saat ini kelenjar pituitari mengeluarkan prolaktin. Prolaktin menyebabkan sirkulasi ke payudara meningkat sehingga payudara terasa hangat, bengkak, dan sakit. Sel-sel payudara ini mulai menghasilkan air susu (ASI) menggantikan kolostrum yang sebelumnya dihasilkan oleh payudara. Jika bayi mulai menyusui atau air susu ibu dikeluarkan terjadilah proses laktasi (Reeder, 2011).

Menurut dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018, angka cakupan ASI eksklusif 52%. Dari survei yang sama, tahun berikutnya meningkat menjadi 55%. Informasi dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 cakupan ASI eksklusif Indonesia mencapai rata-rata 61,5% ([www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)). Angka cakupan ASI eksklusif menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Namun demikian angka tersebut masih belum memenuhi target nasional angka cakupan ASI eksklusif tahun 2014, yaitu 80% ([www.gizi.depkes.go.id](http://www.gizi.depkes.go.id)). Infant Feeding Survey pada tahun 2000 mengatakan bahwa 35% ibu menyusui mengungkapkan masalah menyusui. Mithahul Khairroh, 2017 mengatakan bahwa Sebagian besar ibu postpartum 0-3 hari hanya memberikan ASI eksklusif sebesar 63%.

Carlson (2008) mengatakan bahwa sebagian besar ibu yang berhenti menyusui pada minggu kedua setelah melahirkan juga diakibatkan masalah menyusui dan bukan karena faktor fisik atau psikologis ibu. Yang termasuk masalah menyusui adalah nyeri payudara saat menyusui, bayi sulit mengisap karena kesalahan posisi, serta penjadwalan pemberian ASI karena menganggap bahwa menyusui adalah kegiatan yang menghabiskan waktu (Carlson, 2008). Selain masalah menyusui tersebut, ibu menyusui juga sering mengalami payudara bengkak (engorgement), saluran susu tersumbat (obstructive duct), radang payudara, abses payudara, air susu ibu kurang, bayi bingung puting, bayi enggan menyusu (Daulat, 2003). Masalah sehubungan dengan menyusui dapat dideteksi, dicegah dan diatasi agar tidak menjadi penyulit atau pemicu terjadinya kegagalan menyusui. Masalah tersebut dapat diatasi dengan melakukan perawatan payudara. Astuti (2009) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara perawatan payudara dengan kejadian mastitis pada ibu hamil. Dalam penelitian tersebut praktik perawatan payudara dapat menurunkan kejadian mastitis pada ibu hamil. Gunther (1958) dari pengamatan klinisnya menyimpulkan bahwa mastitis diakibatkan stagnasi ASI di

dalam payudara dan bahwa pengeluaran ASI yang efisien dapat mencegah keadaan tersebut (Astuti, 2019).

Menurut Huliana (2013) perawatan payudara dilakukan untuk mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Hal ini diperkuat hasil penelitian Sholichah (2011) yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara perawatan payudara ibu hamil dengan kelancaran pengeluaran ASI. Dalam penelitian tersebut ibu yang memiliki kondisi payudara baik dengan perawatan payudara yang baik maka pengeluaran ASInya pun baik. Jika kondisi payudara ibu dalam kondisi buruk dan perawatannya tidak baik maka sedikit banyak dapat mengganggu proses laktasi. Perawatan payudara ini juga dapat dilakukan pada masa kehamilan (antenatal) untuk mendapatkan efek pengeluaran ASI yang lebih cepat. Hal ini diperoleh dari hasil penelitian Astari (2018) yang melaporkan bahwa ibu yang melakukan perawatan payudara pada masa antenatal pengeluaran ASInya setelah melahirkan lebih cepat dibandingkan ibu yang tidak melakukan perawatan payudara pada masa antenatal. Pernyataan ini juga diperkuat hasil penelitian Margareta (2019) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara frekuensi perawatan payudara ibu pada masa antenatal dengan inisiasi laktasi ibu hamil .

Perawatan payudara adalah salah satu perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan (menurut Skinner) adalah: “suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makan dan minum, serta lingkungan” (Unimus, 2012). Becker menguraikan perilaku kesehatan menjadi tiga domain, yakni pengetahuan kesehatan, sikap terhadap kesehatan, dan praktik kesehatan (Wikipedia, 2012). Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoadmodjo (2007) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dalam hal kesehatan, yaitu: faktor internal yang meliputi pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, sosial-ekonomi, dan kebudayaan, dan faktor eksternal yaitu lingkungan. Sejauh ini dari literatur yang peneliti telusuri banyak penelitian yang membahas mengenai perilaku perawatan payudara, baik pada masa antenatal maupun masa kehamilan .

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, dimana trimester kesatu berlangsung dalam

12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40) (Prawirohardjo, 2014).

Kehamilan adalah proses alamiah dalam periode pertumbuhan seorang wanita (Bryar, 1995). Kehamilan merupakan bagian dari tahapan atau siklus hidup seorang wanita. Kehamilan juga disebut sebagai periode penting dalam siklus kehidupan wanita, kehamilan bukan suatu penyakit ataupun kelainan. Meskipun kadang-kadang perubahan tubuh ibu hamil menimbulkan reaksi yang tidak nyaman, tetapi hal tersebut bukan gangguan ataupun penyakit yang perlu ditangani oleh medis, kecuali oleh faktor tertentu (Istri Bartini, 2012).

Kehamilan yang secara tidak langsung dapat menimbulkan komplikasi pada saat persalinan dan kehamilan. Penyakit yang menyertai saat kehamilan, yaitu: anemia, malaria, tuberkulosis paru (TB), gagal jantung, diabetes melitus HIV/AIDS, toksoplasmosis, preeklamsia, gameli, hidramnion, kehamilan serotinus, dan letak sungsang. Kehamilan dengan kelompok resiko obstetri dapat menimbulkan penyulit atau komplikasi sehingga menyebabkan adanya gawat darurat obstetri (Susanti, 2017).

Kehamilan berlangsung dalam waktu 280 hari (40 minggu). Kehamilan wanita dibagi menjadi tiga tribulan (triwulan), tribulan (triwulan) pertama : 0-12 minggu, tribulan (triwulan) kedua : 13-28 minggu, tribulan (triwulan) : 20-40 minggu. Pada masa rantai konsepsi (fertilisasi), implantasi (nidasi) terjadi perubahan rohani dan jasmani, karena terdapat pengeluaran hormon spesifik dan menimbulkan gejala dan tanda hamil sebagai tanda dugaan hamil, tanda kemungkinan hamil, dan tanda pasti hamil.

Perawatan payudara pada masa kehamilan adalah perawatan yang dilakukan pada payudara ibu pascasalin atau sesudah melahirkan. Tujuan perawatan payudara pada masa kehamilan adalah untuk memelihara kebersihan payudara agar terhindar dari infeksi, meningkatkan produksi ASI dengan merangsang kelenjar-kelenjar air susu melalui pemijatan, mencegah bendungan ASI/pembengkakan payudara, melenturkan dan menguatkan puting, mengetahui secara dini kelainan puting susu dan melakukan usaha untuk mengatasinya (Saryono & Pramitasari, 2008). Selain itu juga bertujuan untuk kenyamanan bagi ibu (Reeder, 2011).

Hal ini menunjukkan bahwa perawatan payudara sangat penting dilakukan pada masa kehamilan, sehingga ibu hamil harus bisa melakukan perawatan payudara setelah melahirkan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka diperlukan suatu prosedur tindakan yang berisi langkah-langkah dalam melakukan perawatan payudara pada masa kehamilan. Prosedur tindakan perawatan payudara pada masa kehamilan dapat dilihat pada Tabel 2.1. Perawatan

payudara ini dapat dilakukan sejak hari ke-2 setelah melahirkan, sebanyak 2 kali sehari dan sebaiknya dilakukan sebelum atau sewaktu akan mandi (Suherni, 2009).

Adapun sebelum melakukan tindakan perawatan payudara dibutuhkan persiapan alat berupa kain kasa atau kapas, minyak kelapa/baby oil, waskom berisi air hangat dan air dingin, handuk mandi, dan waslap. Selain persiapan alat, sebelum memulai prosedur tindakan yang perlu diperhatikan adalah pakaian dan bra harus dibuka, handuk diletakkan di atas bahu ibu, dan ibu harus mencuci tangan sebelum melakukan tindakan (Nur Afi Darti dkk, 2012).

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun oleh peneliti untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian dan berperan sebagai pedoman atau penuntun penelitian pada seluruh proses penelitian (Sastroasmoro, 2011). Desain penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawatan payudara ibu hamil

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu hamil Dengan Jumlah 32 Orang pada bulan Mei-Juni 2023 dengan Total Sampel. Analisis bivariat dilakukan terhadap 2 (dua) variabel untuk mengetahui hubungan 2 (dua) variabel dengan teknik analisa yang digunakan adalah uji chi square p value  $< 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hasil uji statistic adanya hubungan signitifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hubungan Umur Terhadap Perawatan Payudara Di Klinik Pratama Nirmala Tahun 2023**

No	Umur	Perawatan Payudara				Jumlah		Uji Statistik P
		Tidak Baik		Baik		F	%	
		F	%	F	%			
1	<27 tahun	10	45,5	12	54,5	22	100	0,024
2	>27 tahun	9	90	1	10	10	100	
<b>Total</b>		19	59,4	13	40,6	32	100	<b>0,024</b>

Berdasarkan hasil Tabel 1 diketahui dari 32 responden didapatkan mayoritas umur <27 tahun sebanyak 22 responden (68,7%) dengan pelaksanaan perawatan payudara yang tidak baik sebanyak 10 responden (45,5%) dan pelaksanaan perawatan payudara yang baik sebanyak 12 responden (54,5%), dan minoritas umur >27 tahun sebanyak 10 responden (31,3%) dengan

pelaksanaan perawatan payudara yang tidak baik sebanyak 9 responden (90%) dan pelaksanaan perawatan payudara yang Baik sebanyak 10 responden (10%). Dari uji *chi-square* diatas dengan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat diambil keputusan yaitu nilai sig-p (0,024) < (0,05), maka dapat disimpulkan ada Hubungan Umur Dalam Melakukan Perawatan Payudara Klinik Pratama Nirmala Tahun 2023

**Tabel 2. Hubungan Paritas Terhadap Perawatan Payudara Di Klinik Pratama Nirmala Tahun 2023**

No	Paritas	Perawatan Payudara						Uji Statistik P
		Tidak Baik		Baik		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	
1	<1 Anak	3	27,2	8	27,8	11	100	0,021
2	>2 Anak	16	76	5	24	21	100	
<b>Total</b>		19	59,4	13	40,6	32	100	<b>0,021</b>

Berdasarkan hasil Tabel 2 diketahui dari 32 responden didapatkan mayoritas paritas >2 anak sebanyak 21 responden (66%) dengan pelaksanaan perawatan payudara yang tidak baik sebanyak 16 responden (76%) dan dengan pelaksanaan perawatan payudara yang baik sebanyak 5 responden (24%), dan minoritas umur paritas <1 anak sebanyak 11 responden (34%) dengan pelaksanaan perawatan payudara yang tidak baik sebanyak 3 responden (27,2%) dan dengan pelaksanaan perawatan payudara yang baik sebanyak 8 responden (27,8%). Dari uji *chi-square* diatas dengan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat diambil keputusan yaitu nilai sig-p (0,021) < (0,05), maka dapat disimpulkan ada Hubungan Paritas Dalam Melakukan Perawatan Payudara Klinik Pratama Nirmala Tahun 2023

**Tabel 3. Hubungan Pendidikan Terhadap Perawatan Payudara Di Klinik Pratama Nirmala Tahun 2023**

No	Pendidikan	Perawatan Payudara						Uji Statistik P
		Tidak Baik		Baik		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	
1	SD	3	75	1	25	4	100	0,032
2	SMP	7	44	9	56	16	100	
3	SMA	9	90	1	10	10	100	
4	Perguruan tinggi	0	0	2	100	2	100	
<b>Total</b>		19	59,4	13	40,6	32	100	<b>0,032</b>

Berdasarkan hasil Tabel 3 diketahui dari 32 responden didapatkan mayoritas pendidikan SMP sebanyak 16 responden (50%) dengan pelaksanaan perawatan payudara yang tidak baik sebanyak 7 responden (44%) dan dengan pelaksanaan perawatan payudara yang baik sebanyak 9 responden (56%), dan minoritas pendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 responden (6,2%) dengan pelaksanaan perawatan payudara yang seluruhnya baik sebanyak 2 responden (100%). Dari uji *chi-square* diatas dengan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat diambil keputusan yaitu nilai sig-p ( $0,032 < (0,05)$ ), maka dapat disimpulkan ada Hubungan Pendidikan Dalam Melakukan Perawatan Payudara Klinik Pratama Nirmala Tahun 2023

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Terhadap Perawatan Payudara Di Klinik Pratama Nirmala Tahun 2023**

No	Pengetahuan	Perawatan Payudara				Jumlah		Uji Statistik P
		Tidak Baik		Baik				
		F	%	F	%	F	%	
1	Tidak baik	16	77	5	23	21	100	0,021
2	Baik	3	27	8	73	11	100	
<b>Total</b>		19	59,4	13	40,6	32	100	<b>0,021</b>

Berdasarkan hasil Tabel 4 diketahui dari 32 responden didapatkan mayoritas pengetahuan tidak baik sebanyak 21 responden (66%) dengan pelaksanaan perawatan payudara yang tidak baik sebanyak 16 responden (77%) dan pelaksanaan perawatan payudara yang baik sebanyak 5 responden (23%), dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 11 responden (34%) pelaksanaan perawatan payudara yang tidak baik sebanyak 3 responden (27%) dan pelaksanaan perawatan payudara yang baik sebanyak 8 responden (73%). Dari uji *chi-square* diatas dengan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat diambil keputusan yaitu nilai sig-p ( $0,021 < (0,05)$ ), maka dapat disimpulkan ada Hubungan Pengetahuan Dalam Melakukan Perawatan Payudara Klinik Pratama Nirmala Tahun 2023

**Tabel 4. Hubungan Sikap Terhadap Perawatan Payudara Di Klinik Pratama Nirmala Tahun 2023**

No	Sikap	Perawatan Payudara				Jumlah		Uji Statistik P
		Tidak Baik		Baik				
		F	%	F	%	F	%	
1	Tidak baik	16	77	5	23	21	100	0,021
2	Baik	3	27	8	73	11	100	
<b>Total</b>		19	59,4	13	40,6	32	100	<b>0,021</b>



Berdasarkan hasil Tabel 4 diketahui dari 32 responden didapatkan mayoritas Sikap tidak baik sebanyak 21 responden (66%) dengan pelaksanaan perawatan payudara yang tidak baik sebanyak 16 responden (77%) dan pelaksanaan perawatan payudara yang baik sebanyak 5 responden (23%), dan minoritas Sikap baik sebanyak 11 responden (34%) pelaksanaan perawatan payudara yang tidak baik sebanyak 3 responden (27%) dan pelaksanaan perawatan payudara yang baik sebanyak 8 responden (73%). Dari uji *chi-square* diatas dengan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat diambil keputusan yaitu nilai sig-p ( $0,021 < (0,05)$ ), maka dapat disimpulkan ada Hubungan Sikap Dalam Melakukan Perawatan Payudara Klinik Pratama Nirmala Tahun 2023

### **Pembahasan**

Tingkat pendidikan merupakan factor predisposisi seseorang untuk berperilaku sehingga latar belakang pendidikan merupakan factor yang sangat mendasar untuk memotivasi seseorang terhadap perilaku kesehatan dan referensi belajar seseorang. Tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi Melakukan Perawatan Payudara. Semakin paham ibu mengenai pentingnya Melakukan Perawatan Payudara, maka ibu tersebut akan semakin tinggi kesadarannya untuk melakukan Melakukan Perawatan Payudara, pendidikan juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan responden yang memiliki pendidikan sekolah menengah dan dengan Melakukan Perawatan Payudara lebih dibandingkan dengan wanita yang memiliki pendidikan sekolah dasar dan bawah (Lawrence Green, 2016).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darsini (2013) dengan judul Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan Perawatan Payudara Di Klinik Pratama Nirmala Tahun 2023 mengatakan bahwa berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa Dari analitik statistic Chi-Square Test diperoleh p value = 0,002 dengan kemaknaan ( $p < 0,05$ ), yang berarti bahwa pada CI 95% ada pengaruh bermakna antara Pendidikan Dalam Melakukan Perawatan Payudara Klinik Pratama Nirmala Tahun 2023

Menurut Asumsi peneliti dalam penelitian ini mayoritas pendidikan ibu adalah SMP, seorang wanita yang berpendidikan tinggi lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan perubahan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan karena manfaat pelayanan kesehatan akan mereka sadari sepenuhnya. Sedangkan, ibu yang berpendidikan rendah ada kecenderungan mempunyai pengetahuan yang kurang tentang kesehatannya, ibu hamil yang berpendidikan rendah juga cenderung bersifat pasrah, menyerah pada keadaan tanpa ada dorongan untuk

memperbaiki nasibnya. dan menggap pemeriksaan kehamilan seperti Dalam Melakukan Perawatan Payudara

#### Melakukan Perawatan Payudara Klinik Pratama Nirmala Tahun 2023

Usia yang sudah matang akan mempengaruhi pola pikir seorang ibu, sehingga ibu akan patuh dalam perawatan kehamilan. Ibu hamil yang berusia 20 hingga 30 tahun telah masuk dalam rentang usia dewasa awal, dimana ibu mulai mengalami proses kematangan emosional dan mampu menerima informasi dengan baik serta mengambil keputusan yang tepat mengenai perilaku kesehatan seperti manfaat perawatan payudara selama kehamilan, sehingga ibu hamil akan semakin sadar untuk melakukan perawatan kehamilan

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darsini (2013) dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan perawatan payudara Pada Ibu Hamil berdasarkan Tabel 2 memaparkan usia responden dengan perawatan payudara 2016 di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Burneh, diperoleh hasil uji statistik dengan nilai  $p = 0,000$ ,  $\alpha = 0,05$  sehingga  $p < \alpha$  signifikan. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara usia responden dengan pelaksanaan perawatan payudara.

Menurut asumsi peneliti usia dalam penelitian ini mayoritas  $< 27$  tahun, usia  $< 27$  tahun merupakan usia yang matang untuk seorang wanita memiliki anak sehingga mereka akan lebih siap dan mengerti apa saja yang harus dilakukan di masa kehamilannya yang terbaik untuk ibu dan calon bayi yang akan dilahirkan. Usia yang sudah dewasa memiliki bukti bahwa mereka telah lama memiliki pengalaman hidup, semakin matang usia seseorang maka semakin matang juga pola pikir seseorang tersebut sehingga dapat mengambil keputusan yang benar dan logis.

Paritas adalah jumlah atau banyaknya persalinan yang pernah dialami ibu baik lahir hidup maupun mati. Paritas 2 sampai 3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Ibu dengan paritas tinggi lebih dari 3 memiliki angka maternal yang tinggi karena dapat terjadi gangguan endometrium. Penyebab gangguan endometrium tersebut dikarenakan kehamilan berulang. Sedangkan pada paritas pertama berisiko karena rahim baru pertama kali menerima hasil konsepsi dan keluwesan otot rahim masih terbatas untuk pertumbuhan janin (Winkjosastro, 2010).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana Manurung (2018) dengan judul Hubungan Faktor Predisposisi Terhadap Tindakan perawatan payudara Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lebih banyak responden paritas multipara 110 (76,4%). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 38 (34,5%) dari 110 responden berparitas multipara melakukan perawatan payudara, sementara responden berparitas primipara ada sebanyak 5 (14,7%) dari 34 responden

melakukan tindakan imunisasi tetanus toksoid. Hasil analisis diperoleh  $p\text{-value} < 0,05$ , yang berarti bahwa paritas mempunyai hubungan secara signifikan terhadap tindakan perawatan payudara ibu multipara berpeluang untuk melakukan tindakan perawatan payudara 2,349 kali lebih tinggi dibandingkan ibu primipara dengan interval kepercayaan 1,005 – 5,493. Hasil analisis bivariat menggunakan chi-square menunjukkan bahwa paritas mempunyai hubungan signifikan terhadap tindakan perawatan payudara dengan diperoleh  $p\text{-value} < 0,05$ . Hasil uji regresi logistik berganda diperoleh  $p\text{-value} 0,013$

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini mayoritas paritas  $>2$  anak Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok paritas lebih banyak mengetahui manfaat perawatan payudara terkait dengan pengalamannya terdahulu yang sudah beberapa kali mengalami kehamilan dan persalinan, ibu yang sudah pernah melahirkan anak mempunyai anggapan bahwa ia sudah berpengalaman sehingga tidak termotivasi untuk melakukan perawatan payudara. Ibu yang pernah melahirkan mempunyai pengalaman tentang pemeriksaan kehamilan, sehingga dari pengalaman yang terdahulu kembali dilakukan untuk menjaga kesehatan kehamilannya.

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Wawan& Dewi, 2010).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darsini (2013) dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan perawatan payudara Pada Ibu Hamil mengatakan bahwa berdasarkan tabel 3 mengenai tabulasi silang hubungan pengetahuan yang dimiliki responden terhadap perawatan payudara, diperoleh hasil uji statistik dengan  $p = 0,035$ ,  $\alpha = 0,05$  sehingga  $p < \alpha$ . Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan responden dengan pelaksanaan perawatan payudara Di Klinik Pratama Nirmala Tahun 2023

Menurut asumsi peneliti berdasar penelitian ini mayoritas pengetahuan ibu kurang baik maka Pengetahuan yang dimiliki responden mengenai perawatan payudara memiliki hubungan dengan pelaksanaan perawatan payudara saat kehamilan sehingga pengetahuan ibu yang rendah membuat mereka memiliki pemahaman yang kurang mengenai perawatan payudara sehingga mereka merasa bahwa perawatan payudara tidak penting untuk dilakukan.

Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari hasil pendidikan formal, tetapi di peroleh dari penyuluhan, teman, brosur dan semakin banyak memperoleh pengetahuan tentang perawatan

payudaramaka semakin besar kemungkinan untuk melakukan perawatan payudara pada ibu hamil.

Bahwa terbentuknya sikap melalui adanya proses belajar mengajar dengan cara mengamati orang lain, melalui pengamatan, hubungan yang terkoneksi, pengalaman langsung dan mengamati perilaku diri sendiri. Sikap yang terbentuk dengan mengamati orang lain dapat menimbulkan sikap yang positif apabila menyenangkan atau dapat sebaliknya. Sikap dapat bersifat positif dan dapat bersifat negatif. Pada sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Triatnasari (2017) dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan perawatan payudara Pada Ibu Hamil mengatakan bahwa berdasarkan tabel 3 mengenai tabulasi silang hubungan pengetahuan yang dimiliki responden terhadap perawatan payudara, diperoleh hasil uji statistik dengan  $p = 0,035$ ,  $\alpha = 0,05$  sehingga  $p < \alpha$ . Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara sikap responden dengan pelaksanaan perawatan payudara di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Burneh Tahun 2016.

Menurut asumsi peneliti berdasar penelitian ini mayoritas sikap ibu kurang baik maka sikap yang dimiliki responden mengenai perawatan payudara memiliki hubungan dengan pelaksanaan perawatan payudara saat kehamilan sehingga pengetahuan ibu yang rendah membuat mereka memiliki pemahaman yang kurang mengenai perawatan payudara sehingga mereka merasa bahwa perawatan payudara tidak penting untuk dilakukan

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan atas partisipasi berbagai pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

1. STIKes Mitra Husada Medan
2. Desa Multatuli Kec Natal Kab Mandailing Natal
3. Masyarakat dan Tim KESEHATAN

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anjaswarni, T. (2016). *Komunikasi dalam Keperawatan*. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan SDM Kesehatan-Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Azinar, L. (2006). "Dengan Kesehatan Perempuan Menuju Indonesia Sehat". *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology*.
- Fatonah, H., & I Made, A. G. (2019). *Perawatan Payudara Di Kabupaten Bantul*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Kemkes, R. (2018). Hasil utama RISKESDAS 2018. Online) [http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskesdas,202018](http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas,202018).
- Mulyani, S. (2017). "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil *Jambi Medical Journal*" *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*", 5(2).
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspita, E. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawatan payudara*. Universitas Negeri Semarang.
- Putri, M. (2016). "Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Perawatan payudara". *Yogyakarta: Universitas*.
- Sumarmi, S. (2017). "Model Sosio Ekologi Perilaku Kesehatan dan Pendekatan Continuum Of Care untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu". *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(1), 129-141.
- Susiloningtyas, I. (2020). "Pemberian Zat Besi (Fe) Dalam Kehamilan". *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(128), 73-99.
- Tarwoto dan Wasnidar, T. (2007). *Anemia Pada Ibu Hamil, Konsep Dan Penatalaksanaanya*. Jakarta: Trans Info Media.
- Kemkes RI. 2017. *Profil kesehatan Indonesia 2015*. www.depkes.go.id
- Natoadmodjo. (2017). *Metode Penelitian Dalam Kebidanan*. Yogyakarta: CV. Trans Info Media
- Elisabeth Siwi, 2015. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Yogyakarta
- Sarwono Prawirohardjo, 2017. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka
- Varney. ( 2010). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Varney*. Jakarta: